

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam menuju kedewasaan peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatnya dengan cara membimbing peserta didik untuk menjadi orang yang mempunyai intelektual cerdas dan prestasi belajar yang baik. Adapun undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemenkeu, 2003)”.

Pentingnya pendidikan tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Karena pendidikan mempengaruhi benar dalam hal kepribadian, sikap, tingkah laku dan sukses atau tidaknya dimasa depan.

“REPUBLICA.CO.ID,JAKARTA – Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kepemimpinan bangsa. Doktor bidang sejarah dari Universitas Louisiana State, Amerika Serikat, Marshall E Schott. Berpendapat pendidikan harus menjadi wadah untuk mendidik pemimpin masa depan (Schott, 2017).”

Pada dasarnya semua orang perlu untuk belajar. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan orang dalam berfikir untuk lebih maju dan berkembang. Sebenarnya dari bayi proses pendidikan sudah dimulai, tetapi dalam

tulisan ini saya akan membatasi pemberian pendidikan terhadap anak pada usia sekolah menengah keatas (usia 15 - 16 tahun). Karena dimur tersebut dominan adanya beberapa perilaku antara lain, emosi yang belum stabil, tidak disiplin, senang bereksplorasi, kecenderungan dalam membentuk kelompok dan kecanggungan dalam bergaul. Sehingga perilaku ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

Belajar dapat di artikan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang sulit akan menjadi mudah, ataupun sikap yang tidak baik berubah menjadi lebih baik. Itu artinya, belajar suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang baik dari apa yang telah dipelajari. Dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dan dengan belajar kita dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas kita dalam berfikir, berbicara, memahami, maupun kemampuan – kemampuan lain yang jelas akan lebih baik.

Sebagai peserta didik, seharusnya tidak boleh yang namanya malas belajar. Dikarenakan belajar adalah kunci dari segalanya. Setiap orang pastinya ingin sukses ataupun ingin cita-citanya terwujud, itu semua harus didasari dahulu dengan belajar. Karena belajar adalah salah satu kunci menuju keberhasilan. Setiap anak pastinya ingin mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang tinggi.

“Liputan6.com, Jakarta- keadaan pendidikan di Indonesia masih jauh dari sempurna. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

untuk pendidikan, namun hal tersebut belum cukup untuk mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia (Iskandar, 2018)".

Pada masalah diatas, dijelaskan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia masih jauh dari sempurna. Seharusnya dari sekarang di mulai dengan menaikkan kuantitas dan kualitas fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat menyempurnakan kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik pula.

Salah satu yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar. Karena hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat di ukur dalam aspek kognitif (aspek pengetahuan), aspek afektif (aspek sikap) dan aspek psikomotor (aspek keterampilan). Setelah melaksanakan proses pembelajaran maka terlihatlah dari aspek tersebut apakah kemampuannya lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Jika hasil belajar peserta didik sangat baik itu artinya sekolah tersebut sudah berhasil dalam mendidik peserta didiknya.

Output yang diharapkan dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yaitu hasil belajar. Berikut saya tampilkan tabel rerata ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat. Nilai yang

tuntas atau dapat dikatakan nilainya melebihi dari nilai KKM dan nilai yang tidak tuntas atau dapat dikatakan nilainya kurang dari KKM.

Tabel I.1
Rerata Nilai Ulangan Harian Pertama dan Kedua Mata Pelajaran
Pengantar Akuntansi

| Kelas | Jumlah Siswa | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----------------|--------------|--------|--------------|
| X1 AKUNTANSI I | 33 | 9 | 24 |
| X1 AKUNTANSI II | 33 | 16 | 17 |
| X1 PEMASARAN I | 30 | 11 | 19 |
| X1 PEMASARAN II | 35 | 18 | 17 |
| JUMLAH | 131 | 54 | 77 |
| PERSENTASE | | 41,22% | 58,77% |

*Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI di SMK Negeri 44 Jakarta, masih kurang memuaskan dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebanyak 58,77% siswa kelas XI yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80.

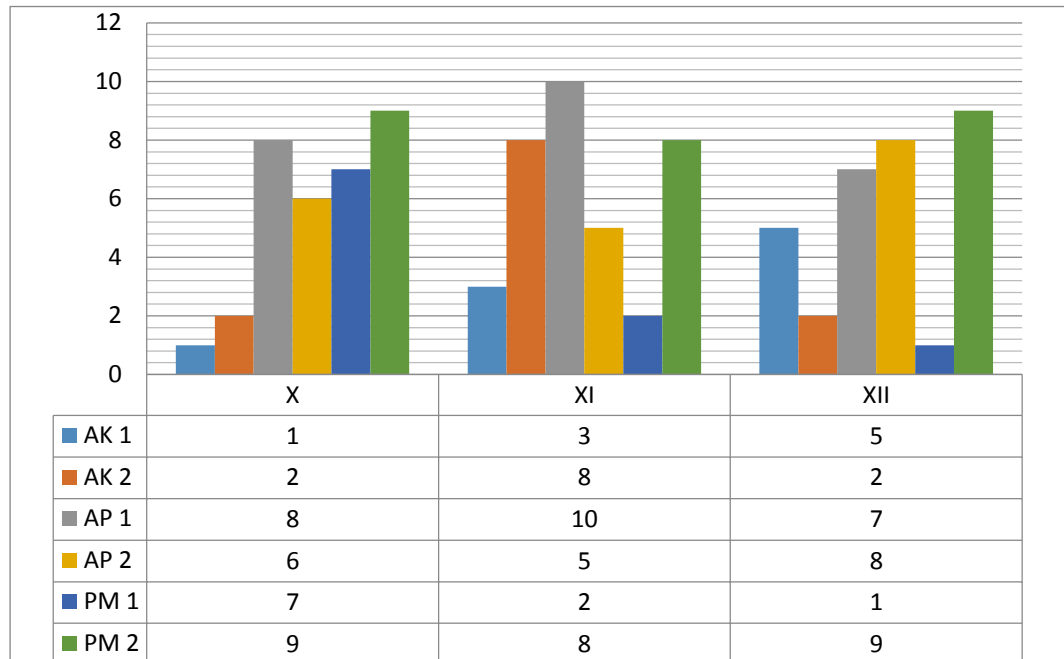
Hasil belajar juga ditentukan oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor dari dalam diri masing-masing individu (*internal*) yang bersumber pada diri siswa antara lain kedisiplinan, motivasi belajar, dan kepercayaan diri. Faktor dari luar diri masing-masing individu (*external*), adapun faktor dari luar diri masing-masing individu yang bersumber dari luar diri siswa antara lain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu dari faktor internal yang saya akan teliti pada skripsi ini adalah disiplin. disiplin sangatlah penting dalam menentukan hasil belajar. Karena disiplin tersebut dibentuk dari dalam diri individu. Disiplin dapat diartikan perilaku yang menunjukkan ketaatan, ketertiban, dan kepatuhan.

“TRIBUNNEWS.COM, Medan - Para pelajar ini tengah asyik bermain game di warnet. Rata-rata mereka bolos sekolah menghindari tugas dari pihak sekolah, “ungkap kapolsekta Sunggal, kompol Daniel Marunduri. Guna mengelabui petugas, sejumlah pelajar mengganti seragam sekolah dengan pakaian biasa selama di dalam warnet. Sejak dari rumah mereka memang sudah membawa baju ganti. “ada juga yang beralasan sekolahnya masuk siang. Ketika kami cek, ternyata dia masuk pagi dan membawa baju pelajaran di dalam tasnya,” ungkap Daniel. Petugas akhirnya membawa 20 pelajar ini ke polsekta Sunggal gunda didata. Selanjutnya, polisi akan memanggil orang tua siswa dan pihak sekolah masing-masing untuk memberi sanksi disiplin (Argus, 2017).”

Dapat disimpulkan dari berita di atas bahwa masih banyak sekali peserta didik yang kurang mempunyai sikap disiplin. Buktinya, yang seharusnya peserta didik harus mengikuti pelajaran didalam kelas, ternyata malah membolos sekolah dan lebih memilih untuk main atau nongkrong diwarnet. Hal itu dilakukan peserta didik karena alasannya untuk menghindari tugas yang diberikan oleh pihak sekolah. Perbuatan tersebut harus sekali diperhatikan oleh pihak sekolah dan khususnya oleh para orang tua. Karena selain pihak sekolah, orang tua sangatlah berperan untuk membimbing ataupun memperhatikan kegiatan anak selain didalam rumah. Dan seharusnya peserta didik harus lebih disiplin terhadap tata tertib yang ada didalam sekolah. Karena, jika semakin banyak anak yang sering

membolos sekolah maka dampaknya sangatlah besar untuk hasil dan prestasi belajarnya.



*Sumber: data diolah tahun 2017

Gambar I.2

Grafik Jumlah Siswa Yang terlambat Bulan September 2017 di SMK Negeri 44 Jakarta

Berdasarkan grafik diatas, menyatakan bahwa sikap disiplin yang dimiliki setiap siswa dan siswi SMK 44 Jakarta berbeda-beda, karena setiap kelas tidak semua siswa dan siswi memiliki kebiasaan yang buruk terhadap disiplin. Maka dari itu peneliti menjadikan disiplin siswa sebagai variabel X_2 pada penelitian ini.

Faktor kedua ialah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri anak. Motivasi belajar ini sangatlah berpengaruh dalam proses tercapainya suatu hasil

belajar yang maksimal. Karena motivasi belajar dapat mempengaruhi aspek kognitif (aspek intelektual / pengetahuan), aspek afektif (aspek perilaku), dan aspek psikomotor (aspek keterampilan).

“INILAHKORAN.COM - sampai saat ini Dinas Pendidikan (DISDIK) Kota Bogor masih mencairkan solusinya karena memotivasi belajar yang minim menjadikan mereka malas belajar, selain itu wilayah Lurah diminta untuk proaktif mengajak masyarakatnya untuk prioritaskan pendidikan (Mauludi, 2017).

Banyak sekali kasus mengenai kurangnya motivasi belajar yang timbul dari kesadaran diri sendiri. Hal tersebut membuat banyak sekali anak-anak yang putus sekolah. Orang tua maupun pihak sekolah seharusnya lebih memberikan dukungan dan memotivasi agar anak maupun peserta didik dapat menimbulkan rasa kesadaran dirinya untuk belajar disekolah. Jika hal ini dibiarkan terus, maka sangatlah berdampak negatif untuk kemajuan pendidikan anak bangsa kita di indonesia. Maka dari itu dibutuhkan dorongan ataupun bimbingan oleh orang tua, pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat. Agar anak dapat lanjut melaksanakan kegiatan sekolahnya dan berkurangnya putus sekolah.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah rendahnya minat membaca siswa. Minat dapat diartikan suatu keinginan atau kemauan yang timbul dari dalam diri individu tanpa dipaksakan oleh orang lain. Dengan adanya minat yang timbul dari diri sendiri, apapun yang kita kerjakan, apapun yang kita pelajari akan menjadi lebih nyaman dan lebih mudah. Karena kita mengerjakannya bukan berdasarkan paksaan orang lain, maupun kemauan yang timbul dari dalam hati. Tetapi jika

minat itu tidak timbul atau tidak ada didalam diri individu, maka itu juga berpengaruh sangat besar didunia pendidikan.

“TIRTO.ID – Minat baca masyarakat indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dari 61 negara, indonesia menempati urutan ke 60 terkait dengan minat baca, demikian menurut Duta Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Berdasarkan hasil survei, menyatakan bahwa saat ini minat baca masyarakat indonesia sangatlah rendah. Sebab minat baca di indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara,kata presenter Mata Najwa itu di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Jumat (11/8/2017) malam, dikutip dari Antara (Haryanto, 2017).”

Bila kondisi seperti berita di atas terus dibiarkan dan tidak ada kesadaran dari berbagai pihak untuk meningkatkan dan memotivasi anak untuk menumbuhkan kesadaran diri untuk suka membaca, maka jangan berharap nantinya kualitas Sumber Daya Manusia di indonesia tidak akan berkembang atau maju. Karena untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik harus didasari terlebih dahulu dengan gemar membaca. Karena dengan membaca semua orang akan menambah wawasan ilmu pengetahuan mereka. Disini orang tua juga sangat berperan penting untuk memulai dan menanamkan kebiasaan yang baik khususnya untuk gemar membaca dari usia dini. Dan hal tersebut harus dilakukan dengan berulang kali secara konsisten. Agar dapat diharapkan anak sudah tumbuh kesadaran dirinya untuk gemar dalam membaca dan dapat mengerti bahwasanya membaca adalah kunci dari kesuksesan. Bukan hanya dirumah saja, bahkan disekolah gurupun harus tetap membimbing maupun memotivasi peserta didik agar gemar membaca buku di perpustakaan. Dan selain menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam minat belajar,

pemerintah pun juga harus siap dalam hal tersebut. Pemerintah harus sudah siap dalam melengkapi buku-buku di perpustakaan pada setiap sekolah maupun di perpustakaan umum. Dan lebih baik lagi jika suatu perpustakaan atau pun ruang membaca memiliki tempat yang nyaman. Agar pada saat membaca pun menjadi fokus dan khidmat.

Dari faktor *external* salah satunya ialah Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dimaksud disini merupakan lebih kearah pendidikan pertama yang didapat oleh seorang anak. Bagaimanapun juga lingkungan keluarga sangat berpengaruh untuk keberhasilan peserta didik. Begitu pula dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu dari faktor *external* yang akan saya teliti pada skripsi ini adalah Perhatian dari orang tua dalam lingkungan keluarga sangatlah berperan aktif . karena, perhatian orang tua sangatlah dibutuhkan untuk ketercapaian hasil belajar siswa. Jadi, perhatian orang tua merupakan faktor yang paling utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak dikalangan keluarga, agar sang anak menjadi pemimpin atau penerus bangsa yang lebih baik, serta memiliki hasil dan prestasi belajar yang baik pula.

“KOMPASIANA.COM – Kurangnya perhatian dapat dicontohkan seperti, anak yang masih dibangku SD yang masih memerlukan kasih sayang atau perhatian dari orang tua, karena kesibukan ibu yang mementingkan pekerjaan, demi membiayai anaknya yang pertama yang sedang duduk dibangku kuliah, dan juga merawat ayah yang sering sakit, dan tak mampu lagi bekerja seperti ayah yang lainnya. Sehingga anak yang masih berusia dini tidak mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya sehingga

keberhasilan anak tersebut tidak berkembang dengan baik (Papatungan, 2015).”

Contoh seperti kasus di atas adalah pembelajaran bagi semua orang tua yang masih terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Selain materil anak tentunya sangatlah membutuhkan perhatian dari orang tua. Dampaknya sangatlah besar hanya karna kurangnya perhatian dari orang tua. Karena kurangnya perhatian dari orang tua sangatlah berpengaruh bagi keberhasilan maupun prestasi anak.

Faktor kedua dari faktor *external* ialah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah pendidikan kedua yang didapat siswa selain pada lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam prestasi belajarnya.

“SINDONEWS.COM - Keinginan agar pelajar di Depok bisa menjadi anak sehat seharusnya dibarengi dengan kondisi sekolah dan fasilitasnya dengan baik. Kenyataannya, untuk toilet sekolah saja banyak kondisinya yang memperhatikan. Kepala seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Depok, Sukanda mengatakan, pihaknya belum bisa mendata beberapa jumlah toilet sekolah yang kurang memenuhi syarat. Namun dikatakan, SD yang memenuhi syarat berada dibawah 50 persen. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 60 persen, dan Sekolah Mengah Atas (SMA) 70 persen (Purnama, 2015) .”

Di samping permasalahan-permasalahan diatas, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Sulisty Rini (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variable penelitian ini maka orang tua harus benar-benar memperhatikan anaknya dan para siswa harus benar-benar memperhatikan secara penuh terhadap

kedisiplinan masing-masing. Dengan kondisi ini diharapkan prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, karena memang perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Rini, 2015). Hasil penelitian Inna Ra'ufuatun (2015) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 32,4% .

Hasil penelitian Resti Mulyati, Warsiti, dan Joharman (2014) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kedisiplinan siswa (X1) adalah sebesar 10,33%. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel perhatian orang tua (X2) adalah sebesar 8,53%. Total sumbangan efektif yang diberikan adalah 18,86% (Mulyati, Warsiti, & Joharman, 2014). Hasil penelitian Sri Mulyani (2017) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dan juga kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar (Mulyanti, 2017).

Pada hasil penelitian relevan diatas menunjukkan hasil yang berbeda dan bervariasi dari segi tinggi atau rendahnya besaran hasil penelitian maupun pengaruh variabel bebas maupun variabel terikat. Sehingga dari perbedaan tersebut dapat disebut *research gap*.

Dari beberapa faktor *internal* dan *external* yang mempengaruhi hasil belajar diatas, dan juga hasil penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari faktor perhatian orang tua dan disiplin siswa, hubungannya dengan hasil belajar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan disiplin siswa terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya mengenai hasil belajar yang di lihat dari kognitif yaitu nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester genap, pada mata pelajaran pengantar akuntansi. Perhatian orangtua dan disiplin siswa diperoleh melalui kuesioner. Data dan fakta tersebut dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh antara perhatian orang tua dan disiplin siswa dengan hasil belajar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Perhatian Orang Tua dan disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi, di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan dan informasi bagi penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh perhatian orang tua dan disiplin siswa terhadap hasil belajar

b. Bagi siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada dirumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan keberhasilan anak tidak lepas dari perhatian orang tuanya